

# ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN DALAM PERADABAN ISLAM

Oleh : M.Arfaeni Alif  
Email : [alifabqori2014@gmail.com](mailto:alifabqori2014@gmail.com)

## ABSTRAKSI

Proses Islamisasi Pengetahuan dianggap sebagai salah satu gerakan terpenting dan intelektual dalam perjalanan kaum muslimin dalam membangun peradaban Islam masa lalu. Para cendekiawan Muslim berhasil memimpin dunia dengan pengetahuan dan kemajuan ilmiah mereka yang muncul setelah studi mendalam, terjemahan dan landasan pada tulisan-tulisan para filosof Yunani awal. berbagai karya yang dihasilkan oleh tokoh-tokoh muslim kala itu menjadi pijakan bagi terbangunnya keilmuan modern. Kemudian pada abad ke-15, peradaban Muslim mengalami penurunan motivasi untuk mencari ilmu, sedangkan peradaban Barat, sebaliknya, bangkit dengan membangun basis intelektualnya dari institusi Muslim.

*Kata Kunci : Islam dan Ilmu Pengetahuan, peradaban Islam, pengetahuan.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan manusia sebaik-baik makhluk, memberikan kepada mereka panca indra untuk menyerap informasi, akal dan hati untuk mengolahnya, sehingga hadirilah jiwa-jiwa yang taat dengan perintah-Nya dan tunduk dengan aturan-Nya.

Sholawat dan salam teruntuk kepada manusia pilihan, dari kabilah yang terpilih, dan dari anak keturunan yang terpilih, membawa manusia dengan izin -Nya dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang.

Islam merupakan agama terbesar didunia, tersebar dilebih dari 56 negara dengan total populasi lebih dari 1,8 miliar pengikut atau 24 % dari total penduduk dunia.<sup>1</sup>

Islam merupakan jalan dan pedoman hidup sempurna.

Allah Azza wa Jalla berfirman,

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

“Pada hari ini telah Aku sempurnakan untuk kalian kalian dan telah Aku cukupkan kepada kalian nikmat-Ku, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agama bagi kalian” (QS. Al Maaidah:3)

Sebagai sebuah contoh paling sederhana terkait hal diatas adalah bagaimana Nabi Muhammad ﷺ mengajarkan tata cara buang air, sehingga sampai-sampai seorang Yahudi berkata kepada sahabat Salman Al-Farisi radhiallahu ‘anhu,

قَدْ عَلَّمَكُمْ نَبِيُّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلَّ شَيْءٍ حَتَّى الْحِرَاءَةَ

“Sungguh Nabi kalian- Shallallahu ‘alaihi wasallam- telah mengajari kalian tentang segala hal sampai tata cara buang air”. Maka Salman menjawab,

أَجَلَ لَقَدْ هَمَّأْنَا أَنْ نَسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ لِعَاطِطٍ أَوْ بَوْلٍ أَوْ أَنْ نَسْتَنْجِيَ بِالْيَمِينِ أَوْ أَنْ نَسْتَنْجِيَ بِأَقْلٍ مِنْ

ثَلَاثَةِ أَحْجَارٍ أَوْ أَنْ نَسْتَنْجِيَ بِرَجِيعٍ أَوْ بِعَظْمٍ

---

<sup>1</sup> ^ "Why Muslims are the world's fastest-growing religious group". Pew Research Centre. April 2017. Diakses tanggal 24 April 2017.

“Benar, Sungguh kami dilarang menghadap kiblat saat buang air besar atau kecil, (kami juga dilarang) cebok dengan menggunakan tangan kanan atau cebok kurang dari 3 batu, atau cebok dengan kotoran hewan atau tulang”.<sup>22</sup>

Dengan demikian segala hal yang menjadi kebaikan dan keberlangsungan hidup umat manusia dijelaskan sebagian dengan rinci dan sebagian dalam bentuk umum atau global

Satu diantara beberapa hal yang Allah Subhanahu wa Ta'ala jelaskan adalah terkait manusia, baik itu karakteristik, sifat, jiwanya, dan kesehatan-kesehatannya yang menjadi penopang keberlangsungan hidup dan ibadah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَيَجْعَلُ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kalian hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah muka kalian dan tangan kalian sampai dengan siku, dan sapulah kepala kalian dan (basuh) kaki kalian sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kalian junub maka mandilah, dan jika kalian sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kalian tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah muka kalian dan tangan kalian dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kalian dan menyempurnakan nikmat-Nya bagi kalian, supaya kalian bersyukur." (QS. Al-Maidah : 6)

Dan sabda Rasulullah ﷺ :

---

<sup>22</sup> HR. Muslim no.262

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْحَارِثِ بْنِ عَاصِمٍ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ، ....

Dari Abu Malik Al-Harits bin 'Ashim Al Asy'ari radhiyallahu 'anhu, ia berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Bersuci itu sebagian dari iman...<sup>3</sup> Al Qur'an dan As Sunnah diatas memberikan arahan dan gambaran utuh kepada kita bahwasanya Islam sangat memberikan perhatian kepada kesehatan.

Perhatian Islam terhadap keberlangsungan hidup manusia didunia sangat besar, melalui teks-teks suci, Allah Ta'ala menjelaskan segala hal tentang manusia, baik fitrah dasar, hati, jiwa, dan beragam perilaku yang baik dan buruk, serta karakter-karakter yang menyertainya.

Allah Ta'ala menurunkan Al Qur'an dan diutus Nabi-Nya sebagai panduan hidup sehingga manusia dengan segala apa yang ada dalam dirinya mampu mengarungi hidup dengan baik dan benar sesuai dengan petunjuk-Nya.

Buku yang hadir dan bersama pembaca saat ini meruapakan ringkasan pembicaraan seputar manusia dan berbagai hal yang terkait dengannya dalam perspektif Islam dan ahli kejiwaan klasik Islam.

## A. HIJRAH MENUJU PERADABAN ISLAM

Hidup ditengah-tengah masyarakat yang memiliki karakter keras, peperangan antar kabilah menjadi hal yang biasa dan lumrah, persengketaan dan perrselisihan senantiasa mewarnai kehidupan mereka pada saat itu

Hidup ditengah-tengah masyarakat yang berdampingan dengan ratusan berhala yang disembah, mereka nyaman dalam kebodohan, bahkan mereka rela mempertahankan sesembahan-sesembahan tersebut dalam bentuk pwujud eperangan menghadapi pribadi-pribadi yang berhati bersih dan berjiwa suci, para pengemban misi Ilahi.

Kondisi jahiliyah itulah yang dapat kita gambarkan, sebagai sebuah keadaan dan kondisi bangsa arab sebelum diutusnya Nabi Muhammad ﷺ.

---

<sup>3</sup> HR. Muslim, no. 223

1. Penyembahan kepada berhala yang begitu banyak hampir mencapai 200 berhala saat itu berada disekeliling ka'bah, setan membisikkan mereka dan menjadikan berhala tersebut sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu Wa Ta'alaa

أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ الْخَالِصُ وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ زُلْفَى إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِي مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ كَاذِبٌ كَفَّارٌ

Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik). Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata): “Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya”. Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar. (QS Az-Zumar : 3)

2. Al-Qimar (judi), atau yang lazim dikenal dengan istilah “al-maysir.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْحُمُرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan panah adalah termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu beruntung.” (QS. Al-Maidah: 90)

3. Mengubur hidup-hidup anak perempuan. Seorang laki-laki mengubur anak perempuannya secara hidup-hidup ke dalam tanah, selepas kelahirannya, karena takut mendapat aib.

وَإِذَا الْمَوْؤُودَةُ سُئِلَتْ بِأَيِّ ذَنْبٍ قُتِلَتْ

“Dan apabila bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup ditanya, karena dosa apakah dia dibunuh.” (QS. At-Takwir : 8-9)

4. Wanita merdeka menjadi teman dekat lelaki. Mereka menjalin hubungan gelap dan saling berbalas cinta secara sembunyi-berbunyi.

وَلَا مُتَّخَذَاتِ أَخْدَانٍ

“... Dan bukan (pula) wanita yang mengambil laki-laki lain sebagai piaraannya ....” (Q.s. An-Nisa': 25)

5. Bersolek dan berdandan untuk orang lain guna menampilkan kecantikannya

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ  
إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

“Dan hendaklah kalian tetap di rumah kalian dan janganlah kalian berhias dan bertingkah laku (tabarruj) seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kalian, hai ahlul bait dan membersihkan kalian sebersih-bersihnya.” (QS. Al-Ahzab : 33)

6. Fanatisme golongan. Islam datang memerintahkan seseorang menolong saudaranya sesama muslim, dekat maupun jauh, karena “al-akh” (saudara) yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah saudara seislam. Oleh sebab itu, pertolongan kepadanya –jika dia dizalimi– adalah dengan menghapuskan kezaliman yang menyimpannya. Adapun pertolongan yang diberikan kepadanya kala dia berbuat zalim berupa tindakan melarang dan mencegahnya agar tak berbuat zalim. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda (dalam riwayat Bukhari),

انصر أخاك ظالماً أو مظلوماً. فقيل: يا رسول الله أنصره إذا كان مظلوماً فكيف أنصره إذا كان ظالماً؟ قال: تحجزه عن الظلم.

“Tolonglah saudaramu, baik dia menzalimi ataupun dizalimi.” Kemudian ada yang mengatakan, “Wahai Rasulullah, kami akan menolongnya (saudara kami) jika dia dizalimi, maka bagaimana cara kami akan menolongnya jika dia menzalimi?” Beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Engkau mencegahnya supaya tak berbuat zalim.”<sup>4</sup>

7. Watak dan sifat buruk

إِذْ جَعَلَ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْحَمِيَّةَ حَمِيَّةَ الْجَاهِلِيَّةِ فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَى رَسُولِهِ وَعَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَأَلْزَمَهُمْ كَلِمَةَ التَّقْوَى وَكَانُوا أَحَقَّ بِهَا وَأَهْلَهَا وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

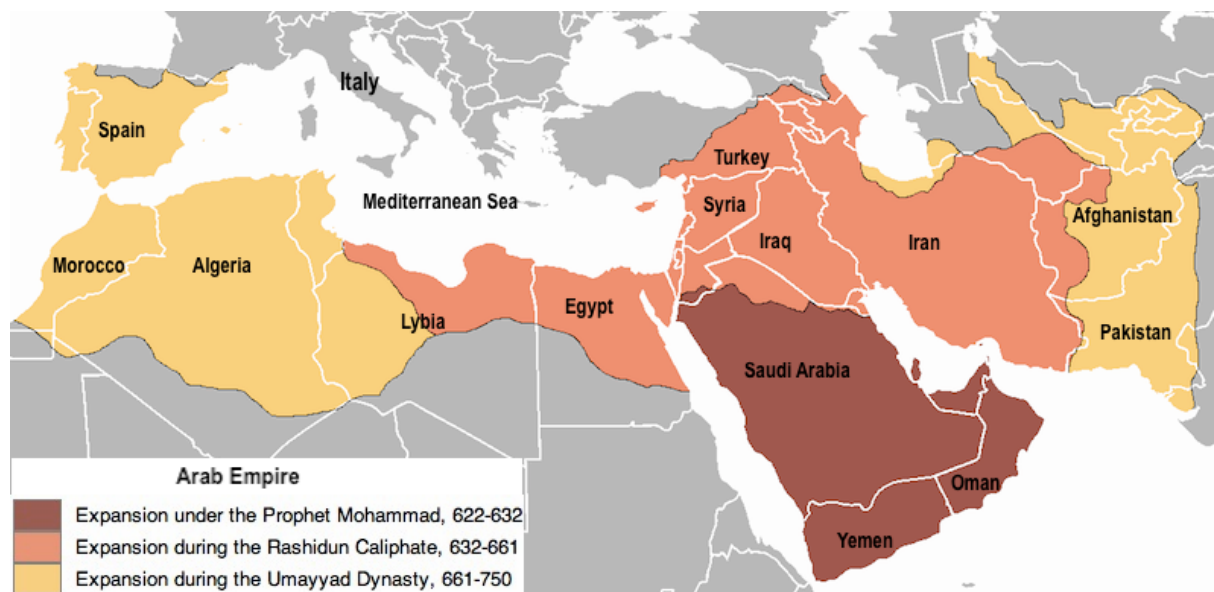
“Ketika orang-orang kafir menanamkan dalam hati mereka kesombongan (yaitu) kesombongan (hamiyyah) jahiliah lalu Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya, dan kepada orang-orang mukmin dan Allah mewajibkan kepada mereka kalimat

<sup>4</sup> HR. Al Bukhari, No. 6952

takwa dan adalah mereka berhak dengan kalimat takwa itu dan patut memilikinya. Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu” (QS. Al-Fath : 26)

Islam yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad ﷺ telah menghantarkan bangsa arab yang penuh kesyirikan, keadaan masyarakat yang rusak, perilaku yang negatif serta berbagai hal yang menandakan kejahiliyahan mereka kala itu, bergerak menjadi masyarakat yang bermoral dan beradab, terbentuk hadir sebuah kebudayaan dan peradaban baru yang sangat penting dan berarti dalam sejarah manusia hingga saat ini.

Hal tersebut bukan diperoleh dengan mudah, perjuangan yang panjang, jerih payah yang teramat dahsyat, pengorbanan yang tak terkirakan, diawali dakwah secara sembunyi oleh Rasulullah ﷺ, hingga kemudian mengharuskan mereka HIJRAH KE YATSIRIB, Disana terbangunlah sebuah generasi baru dengan tatanan sosial dunia baru, semangat baru, dan kehidupan baru berlandaskan pada nilai-nilai suci Ilahiah.



Manusia-manusia yang mulia terlahir kembali menjadi sosok pribadi kuat yang memiliki kebersihan hati dan kesucian jiwa, nilai-nilai Islami terpatrit dalam diri mereka secara langsung dibawah didikan Rasulullah Sholallahu ‘alaihi wa sallam.

Adalah Umar Bin Khottob, Sebelum masuk Islam, dikenal sebagai seorang yang keras permusuhannya dengan kaum Muslimin. Ia bertaklid kepada ajaran nenek moyangnya dan melakukan perbuatan-perbuatan jahiliyah, apa yang terjadi pasca ke Islamannya ?

Adalah Khalid bin al-Walid dikenal lantaran kecerdasan dan ketangguhannya sebagai pemimpin pasukan kuda Quraisy. Tanpa kehadiran Islam di relung hatinya, sosok jenius ini semata-mata jagoan Kota Makkah yang berperang demi memperebutkan harta atau sekadar fanatisme kesukuan, apa yang terjadi pada dirinya pasca ke Islamannya ?

Adalah Bilal bin Rabah, Sosok yang sangat kuat dan tangguh mempertahankan Aqidah Tauhid, menghadapi beragam siksaan yang diberikan oleh Umayyah Bin Khalaf, tidak ada yang keluar dari lisannya kecuali hanyalah penanda kebersihan hati dan kesucian jiwanya. AHAD AHAD AHAD, hingga Allah takdirkan terbebas dari penyiksaan melalui Abu Bakar AS Shiddiq sang dermawan.

Nabi Muhammad ﷺ mengemban misi mengubah umat manusia menjadi sosok yang shaleh dan memiliki perilaku yang baik. Fokus perubahan dan pembinaannya dalam empat hal, yaitu menanamkan akidah atau sistem kepercayaan, penyucian dan perbaikan jiwa, mengajarkan Alquran dan hadis, serta membina keterampilan umat.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ  
وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata, (QS. Al-Jumu'ah : 2)

Dengan penuh keuletan, kegigihan, dan kesabaran dalam menghadapi berbagai rintangan dakwah yang sangat dahsyat, Ia tetap komitmen melakukan sebuah perbaikan dengan fokus sebagaimana yang telah disebutkan pada ayat diatas melalui proses pendidikan secara bertahap dan berkesinambungan.

Lambat laun generasi awal Islam bergerak maju beriringan dengan ilmu-ilmu yang mereka dapatkan dari Rasulullah Sholallahu 'alaihi wa sallam, beragam ilmu kemudian tumbuh subur mengiringi sebuah peradaban yang semakin menggeliat dibawah kepemimpinan Khulafa' Ar-Rasyidin dengan fokus bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadist.



Ilmu-ilmu semisal Ilmu qiraat<sup>5</sup>, tafsir Al-Quran<sup>6</sup>, Ilmu Hadist<sup>7</sup>, Khat Al-Quran<sup>8</sup>, Ilmu fikih<sup>9</sup>, Ilmu Nahwu dan Shorof<sup>10</sup>, Ilmu Sastra<sup>11</sup>, Ilmu Arsitektur,<sup>12</sup> Disusul dengan Ilmu-ilmu lainnya semisal Ilmu Bumi, tata ruang kota dan ilmu medis berkembang pesat pada masa dinasti Bani Umayyah ( 661 - 750 M), ilmu kala itu tidak terbatas hanya pada bidang ilmu-ilmu agama.

Setelah berakhirnya masa Dinasti Umayyah, maka berdirilah dinasti Abbasiyah yang merupakan kekhilafahan monarki absolut. Khalifah pertamanya adalah Abu Abbas As-Saffah. Dinasti ini berlangsung sejak tahun 750 M hingga 1250 M. Zaman keemasan pada dinasti Abbasiyah berada pada masa kepemimpinan Khalifah Harun Ar-Rasyid Rahimahullah yang termasyhur (786 – 809 M) dan putranya, Al-Ma'mun (813 – 833 M). Pada masa dinasti Abbasiyah umat muslim diterpa banyak konflik internal seperti resiko pemberontakan dan konflik eksternal seperti perang salib dan serbuan tentara Mongol.

---

<sup>5</sup> Ilmu yang erat kaitannya dengan membaca dan memahami Al-Quran. Ilmu ini muncul pada masa *Khalifah* Utsman bin Affan. Sebab munculnya adalah karena adanya beberapa dialek bahasa dalam membaca dan memahaminya dan dikhawatirkan terjadi kesalahan dalam membaca dan memahaminya. Oleh karena itu diperlukan standarisasi bacaan dengan kaidah-kaidah tersendiri,

<sup>6</sup> Ilmu untuk memahami ayat-ayat Al-Quran sebagaimana telah diterangkan oleh Rasulullah SAW baik dengan ayat-ayat Al-Quran atau dengan Sunnahnya. Tokohnya yaitu Ali bin Abi Thalib, Abdullah ibnu Abbas, Abdullah ibnu Mas'ud, dan Abdullah ibnu Ka'ab

<sup>7</sup> Ilmu ini muncul dalam rangka untuk mempertahankan ajaran Nabi sehingga umat muslim kedepannya bisa menjadikan Nabi Muhammad sebagai contoh dari penerapan agama Islam dengan meriwayatkan hadits-hadits. Tokohnya antara lain, Abdullah ibnu Mas'ud, Ma'gal ibnu Yasar, Ibadah ibnu as-Samit dan Abu Darda.

<sup>8</sup> Ilmu yang berkaitan dengan penulisan Al-Quran. Pada masa Rasulullah SAW telah dikenal ilmu Khat Al-Quran, yaitu dilakukan setelah Rasulullah mendapatkan wahyu. Kemudian pada masa Abu Bakar diadakan pembukuan Al-Quran dan ditulis dengan menggunakan khat Kufi dari Irak dan untuk surat menyurat serta semacamnya menggunakan khat Naskhi dari Syam dan sekitarnya.

<sup>9</sup> Ilmu terkait tatacara ibadah, tokohnya : Umar bin Khattab, Zaid bin Sabit (Madinah), Abdullah bin Abbas (Mekkah), Abdullah bin Mas'ud (Kufah), Anas bin Malik (Basrah), Muaz bin Jabal (Syiria), dan Abdullah bin Amr bin Ash (Mesir).

<sup>10</sup> Ilmu ini berkembang di Basrah dan di Kufah. Tokoh pelopor pertama dalam bidang ini adalah Ali bin Abi Thalib.

<sup>11</sup> Pertumbuhan sastra pada masa Khulafaur Rasyidin sangat dipengaruhi dengan Al-Quran sebagai sumber inspirasi untuk kegiatan sastra, karena dalam berdakwah diperlukan bahasa yang indah

<sup>12</sup> Diawali dari Masjid Quba oleh Rasulullah. Beberapa bangunan kota yang didirikan pada masa Khulafaur Rasyidin adalah kota Basrah tahun 14 -15 H dengan arsitek Utbah Ibnu Gazwah, kota Kufah dibangun pada tahun 17 H dengan arsitek Salman al-Farisi, serta kota Fustat yang dibangun pada tahun 21 H atas usulan Khalifah Umar bin Khattab

## **B. ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN DALAM PERADABAN ISLAM ERA DINASTI BANI UMAYYAH DAN ABBASIYYAH**

Islam sangat menghargai ilmu, hal ini terlihat jelas bahkan sejak kemunculan Islam itu sendiri, sebagaimana firman pertama yang Allahturunkan kepada Rasul-Nya yang terdapat dalam surat Al 'Alaq.

Sementara itu dominasi para teolog Kristen pada masa-masa awal Islam mewarnai aktivitas ilmiah pergerakan ilmu pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dari semboyan yang berlaku bagi ilmu pada masa itu adalah ancilla theologia atau abdi agama<sup>13</sup>. Atau dengan kata lain, kegiatan ilmiah diarahkan untuk mendukung kebenaran agama. Agama Kristen menjadi problema kefilosofatan karena mengajarkan bahwa wahyu Tuhanlah yang merupakan kebenaran sejati<sup>14</sup>. Inilah yang dianggap sebagai salah satu penyebab masa ini disebut dengan Abad gelap (dark age). Usaha-usaha menghidupkan kembali keilmuan hanya sesekali dilakukan oleh raja-raja besar seperti Alfred dan Charlemagne<sup>15</sup>.

Pada saat itulah di Timur terutama di wilayah kekuasaan Islam terjadi perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat. Di saat Eropa pada zaman Pertengahan lebih berkutat pada isu-isu keagamaan, maka peradaban dunia Islam melakukan penterjemahan besar-besaran terhadap karya-karya filosof Yunani, dan berbagai temuan di lapangan ilmiah lainnya<sup>16</sup>.

Menurut Harun Nasution, keilmuan berkembang pada zaman Islam klasik (650-1250 M). Keilmuan ini dipengaruhi oleh persepsi tentang bagaimana tingginya kedudukan akal seperti yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis. Persepsi ini bertemu dengan persepsi yang sama dari Yunani melalui filsafat dan sains Yunani yang berada di kota-kota pusat peradaban Yunani di Dunia Islam Zaman Klasik, seperti Alexandria (Mesir), Jundisyapur (Irak), Antakia (Syiria), dan Bactra (Persia)<sup>17</sup>. W. Montgomery Watt menambahkan lebih rinci bahwa ketika Irak, Syiria, dan Mesir diduduki oleh orang Arab pada abad ketujuh, ilmu pengetahuan dan filsafat Yunani dikembangkan di berbagai pusat belajar. Terdapat sebuah sekolah terkenal di Alexandria, Mesir, tetapi kemudian

---

<sup>13</sup> Surajiyo, *Filsafat Ilmu dan Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007, hlm. 85

<sup>14</sup> . *Ibid*.

<sup>15</sup> Jerome R. Ravertz, *Filsafat Ilmu : Sejarah dan Ruang Lingkup Bahasan*, cetakan keempat, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004, hlm. 16

<sup>16</sup> Rizal Mustansyir dan Misnal Munir, *Filsafat Ilmu*, cet. II Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2002, hlm. 128

<sup>17</sup> Harun Nasution, *Islam Rasional* Bandung: Mizan, 1998, hlm.7

dipindahkan pertama kali ke Syiria, dan kemudian –pada sekitar tahun 900 M– ke Baghdad<sup>18</sup>.

Sekitar abad ke 6-7 Masehi obor kemajuan ilmu pengetahuan berada di pangkuan peradaban Islam. Dalam lapangan kedokteran muncul nama-nama terkenal seperti: Al-Ḥāwī karya al-Rāzī (850-923) merupakan sebuah ensiklopedi mengenai seluruh perkembangan ilmu kedokteran sampai masanya. Rhazas mengarang suatu Encyclopedia ilmu kedokteran dengan judul Continens, Ibnu Sina (980-1037) menulis buku-buku kedokteran (al-Qonun) yang menjadi standar dalam ilmu kedokteran di Eropa. Al-Khawarizmi (Algorismus atau Alghoarismus) menyusun buku Aljabar pada tahun 825 M, yang menjadi buku standar beberapa abad di Eropa. Ia juga menulis perhitungan biasa (Arithmetics), yang menjadi pembuka jalan penggunaan cara desimal di Eropa untuk menggantikan tulisan Romawi. Ibnu Rushd (1126-1198) seorang filsuf yang menterjemahkan dan mengomentari karya-karya Aristoteles. Al Idris (1100-1166) telah membuat 70 peta dari daerah yang dikenal pada masa itu untuk disampaikan kepada Raja Boger II dari kerajaan Sicilia<sup>19</sup>.

Dalam bidang kimia ada Jābir ibn Ḥayyān (Geber) dan al-Bīrūnī (362-442 H/973-1050 M). Sebagian karya Jābir ibn Ḥayyān memaparkan metode-metode pengolahan berbagai zat kimia maupun metode pemurniannya. Sebagian besar kata untuk menunjukkan zat dan bejana-bejana kimia yang belakangan menjadi bahasa orang-orang Eropa berasal dari karya-karyanya. Sementara itu, al-Bīrūnī mengukur sendiri gaya berat khusus dari beberapa zat yang mencapai ketepatan tinggi<sup>20</sup>.

Selain disiplin-disiplin ilmu di atas, sebagian umat Islam juga menekuni logika dan filsafat. Sebut saja al-Kindī, al-Fārābī (w. 950 M), Ibn Sīnā atau Avicenna (w. 1037 M), al-Ghazālī (w. 1111 M), Ibn Bājah atau Avempace (w. 1138 M), Ibn Ṭufayl atau Abubacer (w. 1185 M), dan Ibn Rushd atau Averroes (w. 1198 M). Menurut Felix Klein-Franke, al-Kindī berjasa membuat filsafat dan ilmu Yunani dapat diakses dan membangun fondasi filsafat dalam Islam dari sumber-sumber yang jarang dan sulit, yang sebagian di antaranya kemudian diteruskan dan dikembangkan oleh al-Fārābī. Al-Kindī sangat ingin memperkenalkan filsafat dan sains Yunani kepada sesama pemakai

---

<sup>18</sup> W. Montgomery Watt, *Islam dan Peradaban Dunia: Pengaruh Islam atas Eropa Abad Pertengahan* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997, hlm. 44-45

<sup>19</sup> Tim Dosen Filsafat Ilmu Fakultas Filsafat UGM, *Filsafat Ilmu*, Yogyakarta : Liberty, 1996, hlm 42.

<sup>20</sup> W. Montgomery Watt, *Op.Cit.*, hlm. 60-61

bahasa Arab, seperti yang sering dia tandaskan, dan menentang para teolog ortodoks yang menolak pengetahuan asing.

Menurut Bertrand Russell, Ibn Rushd lebih terkenal dalam filsafat Kristen daripada filsafat Islam. Dalam filsafat Islam dia sudah berakhir, dalam filsafat Kristen dia baru lahir. Pengaruhnya di Eropa sangat besar, bukan hanya terhadap para skolastik, tetapi juga pada sebagian besar pemikir-pemikir bebas non-profesional, yang menentang keabadian dan disebut Averroists. Di kalangan filosof profesional, para pengagumnya pertama-tama adalah dari kalangan Franciscan dan di Universitas Paris. Rasionalisme Ibn Rushd inilah yang mengilhami orang Barat pada abad pertengahan dan mulai membangun kembali peradaban mereka yang sudah terpuruk berabad-abad lamanya yang terwujud dengan lahirnya zaman pencerahan atau renaissans<sup>21</sup>.

Pada zaman itu Islam juga menjadi pemimpin di bidang Ilmu Alam. Istilah zenith, nadir, dan azimuth membuktikan hal itu. Angka yang masih dipakai sampai sekarang, yang berasal dari India telah dimasukkan ke Eropa oleh bangsa Arab. Sumbangan sarjana Islam dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bidang, yaitu<sup>22</sup>:

- a. Menerjemahkan peninggalan bangsa Yunani dan menyebarkan sedemikian rupa, sehingga dapat dikenal dunia Barat seperti sekarang ini.
- b. Memperluas pengamatan dalam lapangan ilmu kedokteran, obat-obatan, astronomi, ilmu kimia, ilmu bumi, dan ilmu tumbuh-tumbuhan.
- c. Menegaskan sistem desimal dan dasar-dasar aljabar.

Sebagaimana dijelaskan di atas, orang yang pertama kali belajar dan mengajarkan filsafat dari orang-orang sophia atau sophist (500 – 400 SM) adalah Socrates (469 – 399 SM), kemudian diteruskan oleh Plato (427 – 347 SM). Setelah itu diteruskan oleh muridnya yang bernama Aristoteles (384 – 322 SM). Setelah zaman Aristoteles, sejarah tidak mencatat lagi generasi penerus hingga munculnya Al-kindi pada tahun 801 M. Al-kindi banyak belajar dari kitab-kitab filsafat karangan Plato dan Aristoteles. Oleh raja Al-Makmun dan raja Harun Al-Rasyid pada zaman Abbasiyah, Al-kindi diperintahkan untuk menyalin karya Plato dan Aristoteles tersebut kedalam bahasa Arab.

---

<sup>21</sup> Russell, Bertrand, *Sejarah Filsafat Barat dan Kaitannya dengan Kondisi Sosio-Politik dari Zaman Kuno hingga sekarang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 200), hlm 567

<sup>22</sup> Tim Dosen Filsafat Ilmu Fakultas Filsafat UGM, *Op.Cit.*, hlm. 42-43

Sepeninggal Al-kindī, muncul filosof-filosof Islam kenamaan yang terus mengembangkan filsafat. Filosof-filosof itu diantaranya adalah: Al-farabī, Ibnu Sina, Jamalludin Al-Afghani, Muhammad Abduh, Muhammad Iqbal dan Ibnu Rushd.

Berbeda dengan filosof-filosof Islam terdahulunya yang lahir dan besar di Timur, Ibn Rushd dilahirkan di Barat (Spanyol). Filosof Islam lainnya yang lahir di Barat adalah Ibnu Baja (Avempace) dan Ibnu Tufail (Abubacer).

Ibnu Baja dan Ibnu Tufail merupakan pendukung rasionalisme Aristoteles. Akhirnya kedua orang ini bisa menjadi sahabat.

Sedangkan Ibnu Rushd yang lahir dan dibesarkan di Cordova, Spanyol meskipun seorang dokter dan telah mengarang buku ilmu kedokteran berjudul *Colliget*, yang dianggap setara dengan kitab *Canon* karangan Ibnu Sina, lebih dikenal sebagai seorang filosof<sup>23</sup>.

Spanyol Islam telah mencatat satu lembaran budaya yang sangat brilian dalam bentangan sejarah Islam. Ia berperan sebagai jembatan penyeberangan yang dilalui ilmu pengetahuan Yunani-Arab ke Eropa pada abad ke-12 M<sup>24</sup>. Kemajuan-kemajuan umat Islam ini bertahan hingga beberapa abad sebelum akhirnya meredup seiring dengan runtuhnya dinasti Umayyah dan dinasti Abbasiyah.

Atas inisiatif Al-Hakam (961 – 976 M), karya-karya ilmiah dan filosofis diimpor dari Timur dalam jumlah besar, sehingga, Cordova dengan perpustakaan dan universitas-universitasnya mampu menyaingi Baghdad sebagai pusat utama ilmu pengetahuan di dunia Islam. Apa yang dilakukan oleh para pemimpin dinasti Bani Umayyah di Spanyol ini merupakan persiapan untuk melahirkan filosof-filosof besar pada masa sesudahnya.

Tokoh utama pertama dalam sejarah filsafat Arab-Spanyol adalah Abu Bakr Muhammad ibn Al-Sayigh yang lebih dikenal dengan Ibn Bajjah. Dilahirkan di Saragosa, ia pindah ke Sevilla dan Granada. Meninggal karena keracunan di Fez tahun 1138 M dalam usia yang masih muda. Seperti Al-Farabī dan Ibnu Sina di Timur, masalah yang dikemukakannya bersifat etis dan eskatologis. Magnum opusnya adalah *tadbir al-Mutawahhid*.

Tokoh utama kedua adalah Abu Bakr ibn Thufail, penduduk asli Wadi Asy, sebuah dusun kecil disebelah timur Granada dan wafat pada usia lanjut tahun 1185 M. ia banyak

---

<sup>23</sup> Zainal Abidin Ahmad, *Riwayat Hidup Ibn Rusyd*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975, hlm. 148 – 152

<sup>24</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*, Jakarta: Grafindo Persada, 2007, hlm. 101

menulis masalah kedokteran, astronomi, dan filsafat. Karya filsafatnya yang sangat terkenal adalah Hay ibn Yaqzhan.

Seperti halnya yang dilakukan oleh pemuka agama Islam, berkembangnya filsafat ajaran Ibnu Rushd dianggap dapat membahayakan iman kristiani oleh para pemuka agama Kristen, sehingga sinode gereja mengeluarkan dekrit pada Tahun 1209, lalu disusul dengan putusan Papal Legate pada tahun 1215 yang melarang pengajaran dan penyebaran filsafat ajaran Ibnu Rushd.

Pengaruh peradaban Islam, termasuk di dalamnya pemikiran Ibn Rusyd, ke Eropa berawal dari banyaknya pemuda-pemuda Kristen Eropa yang belajar di universitas-universitas Islam di Spanyol, seperti universitas Cordova, Seville, Malaga, Granada dan Salamanca. Selama belajar di Spanyol, mereka aktif menerjemahkan buku-buku karya ilmuwan-ilmuwan Muslim. Pusat penerjemahan itu adalah Toledo. Setelah pulang ke negerinya, mereka mendirikan sekolah dan universitas yang sama. Universitas pertama di Eropa adalah universitas Paris yang didirikan pada tahun 1231 M, tiga puluh tahun setelah wafatnya Ibn Rusyd. Diakhir zaman pertengahan Eropa, baru berdiri 18 buah universitas. Didalam universitas-universitas itu, ilmu yang mereka peroleh dari universitas-universitas Islam diajarkan, seperti ilmu kedokteran, ilmu pasti, dan filsafat. Pemikiran filsafat yang paling banyak dipelajari adalah pemikiran Al-Farabi, Ibn Sina dan Ibn Rusyd.

Pengaruh ilmu pengetahuan Islam atas Eropa yang sudah berlangsung sejak abad ke-12 M itu menimbulkan gerakan kebangkitan kembali (renaissance) pusaka Yunani di Eropa pada abad ke-14 M. Berkembangnya pemikiran Yunani di Eropa kali ini adalah melalui terjemahan-terjemahan Arab yang dipelajari dan kemudian diterjemahkan kembali ke dalam bahasa latin.

Walaupun Islam akhirnya terusir dari negeri Spanyol dengan cara yang sangat kejam, tetapi ia telah membidangi gerakan-gerakan penting di Eropa. Gerakan-gerakan itu adalah kebangkitan kembali kebudayaan Yunani klasik (renaissance) pada abad ke-14 M, rasionalisme pada abad ke-17 M, dan pencerahan (aufklarung) pada abad ke-18 M.

TABEL 1

ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN DINASTI UMAYYAH DAN ABBASIYYAH

No	Disiplin Ilmu	Ilmuwan Muslim	Nama Buku	Keterangan
1	Ilmu Matematika	Ibnu Musa Al-Khawarizmi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kitab Hisab al-adad al-Hindi</li> <li>• Kitab al-Jabr wa al-Muqabala.</li> </ul>	<p>Menggabungkan sistem numerik Babilonia dan India menjadi sebuah sistem numeric yang mudah dipahami</p> <p>Menemukan manfaat dari bilangan 0, sistem pecahan tingkat lanjut</p> <p>Menemukan yang Aljabar dan Algoritma.</p>
2	Astronomi.	Muhammad bin Ibrahim Al-Fazari		menemukan astrolabe, alat untuk memprediksikan posisi objek luar angkasa.
3	Arsitektur	Umar Al-Farukhan		Konseptor pembangunan kota Baghdad.
4	Ilmu Medis	Yuhanna bin Masawaih	Kitab al-Mushajjar al-Kabir.	Perkembangan ilmu medis berawal ketika khalifah Al-Manshur sakit, lalu diperintahkan pada

				5ilmuwan-ilmuwan muslim untuk menerjemahkan buku-buku medis dari bangsa lain.
5	Ilmu Kimia	Abu Musa Jabir bin Hayyan	Kitab Al-Kimya	Abu Musa Jabir telah banyak melakukan percobaan terkait dengan distilasi HCl, evaporasi, kristalisasi, sublimasi, filtrasi, peleburan, kondensasi, serta pelarutan kimia.
6	Geografi	Hisham al-Qalbi	Surat Al-'Ardl.	Ahlibidang Geografi

### C. ISLAMIC WORLDVIEW DAN UPAYA MENGEMBALIKAN PERADABAN ISLAM MELALUI ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN

#### a. Pengertian Worldview

Worldview merupakan suatu pandangan hidup seseorang yang mendasari cara berpikir seseorang. Kata Worldview dalam bahasa inggris bermakna sama dengan kata weltanschauung dalam bahasa jerman dengan maksud bagaimana seseorang memandang dunia ini. Alparslan Acikgence seorang guru filsafat dari Tukey mengatakan bahwa worldview merupakan pondasi seluruh perilaku manusia, termasuk perilaku ilmiah dan teknologi, karena seluruh perilaku manusia bersumber pada worldview nya.<sup>25</sup>

<sup>25</sup> Zarkasyi, Hamid Fahmy. 2005. "Worldview Sebagai Asas Epistemologi Islam." *Islamia* .



Worldview adalah sistim kepercayaan dasar yang integral tentang diri kita, realitas, dan pengertian eksistensi (An integrated system of basic beliefs about the nature of yourself, reality, and the meaning of existence)<sup>26</sup>.

Sebenarnya istilah umum dari worldview hanya terbatas pada pengertian ideologis, sekuler, kepercayaan animistik, atau seperangkat doktrin-doktrin teologis dalam kaitannya dengan visi keduniaan. Artinya worldview dipakai untuk menggambarkan dan membedakan hakikat sesuatu agama, peradaban, atau kepercayaan. Terkadang ia juga digunakan sebagai metode pendekatan ilmu perbandingan agama. Namun karena terdapat agama dan peradaban yang memiliki spektrum pandangan yang lebih luas dari sekadar visi keduniaan, maka makna pandangan hidup diperluas. Tapi kosa kata bahasa Inggris tidak memiliki istilah yang tepat untuk mengekspresikan visi yang lebih luas dari sekadar realitas keduniaan selain dari kata-kata worldview. Oleh sebab itu cendekiawan Muslim mengambil kata-kata worldview (untuk ekspresi bahasa Inggris) untuk makna pandangan hidup yang spektrumnya menjangkau realitas keduniaan dan keakhiratan dengan menambah kata sifat "Islam". Namun dalam bahasa Islam para ulama mengekspresikan konsep ini dengan istilah yang khas yang berbeda antara satu dengan yang lain.<sup>27</sup>

#### b. Pengertian Islamic Worldview

Definisi worldview Islam dapat kita peroleh dari beberapa tokoh ulama kontemporer. Sebab dalam tradisi Islam klasik terma khusus untuk pengertian worldview belum diketahui, meski tidak berarti Islam tidak memiliki worldview. Para ulama abad 20 menggunakan term khusus untuk pengertian worldview ini yang berbeda antara satu dengan yang lain. Menurut al-Mauwdudi, worldview adalah Islâmî Nazariyat (Islamic Vision) yang berarti pandangan hidup yang dimulai dari konsep keesaan Tuhan (syahâdah) yang berimplikasi pada keseluruhan kegiatan kehidupan manusia di dunia. Sebab syahadah adalah pernyataan moral yang mendorong manusia untuk melaksanakannya dalam kehidupannya secara menyeluruh.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Thomas F Wall, *Thinking Critically About Philosophical Problem, A Modern Introduction*, Wadsworth, Thomson Learning, Australia, 2001, 532.

<sup>27</sup> Hamid Famy Zarkasyi, *Jurnal Tsaqofah : Worldview Islam dan Kapitalisme Barat*, Gontor : Institut Studi Islam Darussalam (ISID), hlm.18

<sup>28</sup> Hamid Famy Zarkasyi, *Jurnal Tsaqofah : Worldview Islam dan Kapitalisme Barat*, hlm. 20

Naquib al-Attas, menggunakan istilah Islamic Worldview dengan Ru'yah al-Islam al-Wujud yang berarti pandangan Islam, Islam tentang realitas dan kebenaran yang nampak oleh mata hati kita dan yang menjelaskan hakikat wujud; oleh karena apa yang dipancarkan Islam adalah wujud yang total, maka worldview Islam berarti pandangan Islam tentang wujud.<sup>29</sup>

Dari definisi worldview Islam menurut ulama di atas, dapat disimpulkan bahwa meski istilah yang dipakai berbeda-beda pada umumnya para ulama tersebut sepakat bahwa Islam mempunyai cara pandang sendiri terhadap segala sesuatu. Selain itu pandangan-pandangan di atas telah cukup baik menggambarkan karakter Islam sebagai suatu pandangan hidup yang membedakannya dengan pandangan hidup lain.

c. Islamic Elemen Worldview

Terdapat beberapa gambaran menurut al-Attas mengenai elemen penting terhadap Islamic Worldview yaitu:<sup>30</sup>

1. Realitas dan kebenaran dalam Islamic Worldview dimaknai berdasarkan pada kajian metafisika terhadap dunia yang tampak (visible world) dan yang tak tampak.
2. Islamic Worldview bercirikan pada metode berpikir yang tawhidi (integral).
3. Islamic Worldview bersumber pada wahyu yang diperkuat oleh agama yang didukung oleh prinsip akal dan intuisi, oleh karena itu pandangan hidup dalam Islam sudah sempurna sejak awal.
4. Elemen-elemen Islamic Worldview utamanya terdiri dari konsep Tuhan dan diikuti dengan elemen lain yang berpusat pada konsep Tuhan tersebut.
5. Islamic worldview memiliki elemen utama yang paling mendasar yaitu konsep tentang Tuhan, artinya konsep Tuhan dalam Islam adalah sentral dan tidak sama dengan konsep-konsep yang terdapat dalam tradisi keagamaan lain.

Beberapa makna serta elemen dalam Islamic Worldview diatas merupakan salah satu ciri bahwa pandangan hidup Islam berbeda dengan agama lain.

Berbeda dengan Islamic Worldview, Pandangan hidup Barat memarginalkan agama. Diskursus yang meletakkan Tuhan secara sentral hanya terbatas pada para

---

<sup>29</sup> al-Attas, S.M.N., *Prolegomena to The Metaphysics of Islam An Exposition of the Fundamental Element of the Worldview of Islam*, Kuala Lumpur: ISTAC, 1995, hlm 2.

<sup>30</sup> Al Attas, S.M.N. 1996. "Opening Address, The Worldview of Islam, an Outline."

teolog, sedangkan para filsuf lebih tertarik pada sains. Habermas menyatakan bahwa proyek modernisasi berkulminasi pada abad ke 18 M, di saat mana model pemikiran rasional menjanjikan liberalisasi masyarakat dari mitologi irrasional, agama, dan tahayul. Inilah gerakan sekulerisasi yang sebenarnya yang berupaya untuk menyuntikkan gagasan desakralisasi ilmu dan organisasi sosial. Menurut James E. Crimmins, proses desakralisasi, atau dalam istilah Weber 'disenchantment' ini memang sengaja diarahkan untuk melawan agama dan digambarkan sebagai agen utama untuk menggusur dan menggeser agama tradisional. Gambaran ini menunjukkan bahwa dengan dihapusnya nilai-nilai transendental, maka Tuhan telah direduksi menjadi semangat kebangsaan dan kebudayaan. Ini juga berimplikasi pada pembebasan pemikiran rasional dari agama dan segala macam kepercayaan yang ada di masyarakat. Bagi mereka tidak ada agama yang bisa dipahami secara rasional. Pada zaman ini (modern) pemikiran yang mendiskusikan apakah Tuhan itu ada atau tidak, sebagaimana pada zaman pra-modern sudah tinggal sedikit, yang ada hanya diskusi yang justru menggugat agama. Meskipun demikian Alain sendiri percaya bahwa pada abad ke 18 itu masih dapat dianggap abad metafisika, namun fondasi metafisis yang menjadi pembela kebenaran agama perlahan-lahan mulai tidak dapat dipertahankan lagi dan tinggal menunggu penghapusan metafisika pada abad berikutnya.<sup>31</sup>

d. Worldview Landasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan Modern

Worldview sebagai sebuah landasan Islamisasi ilmu pengetahuan, dijelaskan oleh al-Attas yaitu "Pembebasan manusia dari tradisi magis, mitologis, animistik, budaya nasional (yang bertentangan dengan Islam ) dan dari belenggu paham sekuler terhadap pemikiran dan Bahasa, Al-Faruqi mendefinisikan Islamisasi ilmu pengetahuan yaitu upaya integrasi wawasan pengetahuan yang harus ditempuh sebagai awal proses integrasi kehidupan kaum muslimin. pengintegrasian baru tersebut selanjutnya dimasukan dimasukkan ke dalam keutuhan warisan Islam dengan melakukan eliminasi, reinterpretasi dan adaptasi terhadap komponen-komponennya sebagai sebuah worldview of Islam ( pandangan hidup Islam) dan menetapkan nilai-nilainya, serta adanya relevansi yang eksak antara Islam dengan filsafat, dan metode dan obyek- obyeknya<sup>32</sup>,. Al-Faruqi menjelaskan mengenai prinsip dasar dari Islamisasi ilmu pengetahuan yaitu:

---

<sup>31</sup> Hamid Famy Zarkasyi, urnal Tsaqofah : Worldview Islam dan Kapitalisme Barat, Institut Studi Islam Darussalam (ISID) Gontor Indonesia

<sup>32</sup> Salafudin. 2013. "Islamisasi Ilmu Pengetahuan." *Foruim Tarbiyah* 11 (2): 203

1. Tauhid (Keesaan Allah). Prinsip keesaan Allah merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pengenalan kepada Allah dan meningkatkan keimanan kepada Allah yang Maha Esa, yang menjadi tujuan akhir dari setiap ilmu pengetahuan
2. Kesatuan Alam Semesta, yang meliputi kesatuan :
  - a) Tata alam semesta yang merupakan sebuah keutamaan yang integral kerana tata alam semesta berserta desain dan aturannya adalah ciptaan Allah.
  - b) Penciptaan, merupakan sebuah tujuan akhir yang sangat berharga dan tidak ada yang sia-sia, walaupun manusia belum mengetahui maksud diciptakannya sesuatu tersebut oleh Allah.
  - c) Taskhir (penundukan) alam semesta untuk manusia yakni kepatuhan alam semesta kepada manusia yang tidak mengenal batas. Allah telah menghendaki bahwa terdapat hubungan kausal dan final antara obyek alam semesta terhadap kepatuhan ini.
  - d) Kesatuan kebenaran dan kesatuan ilmu pengetahuan: hubungan dengan teori pengetahuan, posisi Islam dapat di terangkan dengan sebaik-baiknya sebagai suatu kesatuan akan kebenaran. Kesatuan tersebut merupakan sumber dari keesaan Allah Subhanahu wa Ta'ala.
  - e) Kesatuan hidup, maksud dari kesatuan hidup yaitu amanah Allah merupakan kehendak Allah Subhanahu wa Ta'ala yang dibagi menjadi dua macam yaitu pertama, kehendak yang harus terrealisasi, kehendak ini diikuti dengan hukum- hukum alam. Kedua, kehendak yang dapat direalisasikan dengankemerdekaan kehendak ini diikuti dengan hukum-hukum moral.
  - f) Kesatuan umat manusia  
Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ  
عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al Hujurat : 13)

Dengan demikian guna mewujudkan hal tersebut, maka Al Faruqi focus pada persoalan berikut ini yang kemudian dilanjutkan oleh Thaha Jabir Al Alwani:

- 1) Penelaahan kembali Al-Quran dan as-Sunnah sebagai dua sumber utama ilmu pengetahuan, peradaban, kebudayaan, dan pemikiran
- 2) Penelaahan kembali warisan budaya, peradaban Islam dan menyelaraskannya dengan parameter Islam
- 3) Menelaah secara kritis karya manusia dalam bidang peradaban dan budaya serta saling tukar pengetahuan
- 4) Studi kondisi riil umat Islam saat ini berserta kebutuhan-kebutuhan mereka
- 5) Mempersiapkan masa depan umat Islam atas dasar penelaahan diatas.

Terdapat beberapa alasan yang melatar belakangi adanya Islamisasi ilmu pengetahuan menurut Al-Faruqi<sup>33</sup>, yaitu terdapat beberapa permasalahan serius yang sedang dihadapi umat Islam yang di sebutnya sebagai sebuah malaise (krisis) global yang di alami sebagian umat Islam di dunia. Krisis tersebut telah menyebabkan umat Islam menempati posisi terendah diantara bangsa-bangsa lain, mereka mengalami pemerasan, penjajahan hingga dibantai serta dipaksa untuk meninggalkan agamanya. Akibat kondisi ini lah berbagai permasalahan muncul dari berbagai bidang, misalnya 1) Pertama, kehidupan politik umat Islam terjadi perpecahan dan pertikaian yang memang sengaja diciptakan oleh negara-negara barat untuk lebih menciptakan

---

<sup>33</sup> Al-Faruqi, Ismail Raji. 1984. *Islamization of Knowledge General Principles and Work Plan*, Terj. bahasa indonesia *Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Pustaka.

ketidakstabilan, perpecahan antara umat Islam. 2) Kedua, kehidupan ekonomi umat Islam mengalami kehancuran dengan banyaknya kelaparan dan ketidakberdayaan ekonomi umat. 3) Ketiga, bidang kegamaan dan budaya, umat Islam semakin tersesat dengan propaganda asing yang mengarah kepada westernisasi, tanpa disadari bahwa itu akan membawa kepada kehancuran budaya bangsanya dan ajaran Islam. 4) Keempat bidang pendidikan, saat ini banyak dibangun berbagai sekolah-sekolah yang menggunakan sistem dan kurikulum barat, yang selanjutnya melahirkan kesenjangan di antara umat Islam, yaitu mereka yang terlalu terbaratkan dan sekuler dan mereka yang tetap menentang sekulerisme.

#### **D. KESIMPULAN**

Sungguh hadir dan munculnya peradaban Islam diawali dengan kehadiran dan perhatian kaum muslimin terhadap ilmu dan penyebarannya, peradaban Islam hadir dan terbentuk ditengah-tengah kaum muslimin beriring ketika ilmu mendominasi diri dan kepribadian mereka, pijakan prilaku dan bersosialisasi didasarkan atas ilmu pengetahuan,

Dengan demikian, Ketika kita ingin Kembali membangun sebuah peradaban Islam, maka wajib diri dan pribadi kita kaum muslimin, didominasi oleh ilmu pengetahuan yang dibutuhkan bagi keberlangsungan manusia.

Pada masa kini, sebagaimana disebutkan sebelumnya, Islamic worldview menjadi landasan untuk proses Islamisasi ilmu pengetahuan, sehingga secara tidak langsung Islamic worldview mengantarkan peradaban Islam masa kini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Surajiyo, Filsafat Ilmu dan Perkembangannya di Indonesia, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007.
- "Why Muslims are the world's fastest-growing religious group". Pew Research Centre. April 2017. Diakses tanggal 24 April 2017.
- Jerome R. Ravertz, Filsafat Ilmu : Sejarah dan Ruang Lingkup Bahasan, cetakan keempat, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.
- Rizal Mustansyir dan Misnal Munir, Filsafat Ilmu, cet. II Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2002.
- Harun Nasution, Islam Rasional Bandung: Mizan, 1998.
- W. Montgomery Watt, Islam dan Peradaban Dunia: Pengaruh Islam atas Eropa Abad Pertengahan Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Tim Dosen Filsafat Ilmu Fakultas Filsafat UGM, Filsafat Ilmu, Yogyakarta : Liberty, 1996.
- Russell, Bertrand, Sejarah Filsafat Barat dan Kaitannya dengan Kondisi Sosio-Politik dari Zaman Kuno hingga sekarang. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000).
- Zainal Abidin Ahmad, Riwayat Hidup Ibn Rusyd, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Badri Yatim, Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II, Jakarta: Grafindo Persada, 2007.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy. "Worldview Sebagai Asas Epistemologi Islam." Islamia, 2005.
- Thomas F Wall, Thinking Critically About Philosophical Problem, A Modern Introduction, Wadsworth, Thomson Learning, Australia, 2001.
- Hamid Famy Zarkasyi, Jurnal Tsaqofah : Worldview Islam dan Kapitalisme Barat, Gontor : Institut Studi Islam Darussalam (ISID).
- Hamid Famy Zarkasyi, Jurnal Tsaqofah : Worldview Islam dan Kapitalisme Barat.
- al-Attas, S.M.N., Prolegomena to The Metaphysics of Islam An Exposition of the Fundamental Element of the Worldview of Islam, Kuala Lumpur: ISTAC, 1995.
- Al Attas, S.M.N. "Opening Address, The Worldview of Islam, an Outline." 1996.
- Hamid Famy Zarkasyi, urnal Tsaqofah : Worldview Islam dan Kapitalisme Barat, Institut Studi Islam Darussalam (ISID) Gontor Indonesia
- Salafudin. "Islamisasi Ilmu Pengetahuan." Foruim Tarbiyah , 2013.
- Al-Faruqi, Ismail Raji. Islamization of Knowledge General Principles and Work Plan, Terj. bahasa indonesia Islamisasi Pengetahuan . Bandung: Pustaka. 1984.

